

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi pada abad 21 ditandai dengan adanya revolusi industri 4.0 yang dikenal dengan abad globalisasi. Era ini ditandai dengan berkembangnya kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi di berbagai bidang kehidupan manusia, tak terkecuali di bidang pendidikan. Salah satu pengaruh yang cukup berdampak dalam bidang pendidikan yaitu munculnya terobosan baru yang memanfaatkan jaringan komputer dan internet dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran semakin berkembang dari sistem tradisional menjadi sistem pembelajaran modern. Pada saat ini pelaksanaan proses pembelajaran tidak harus selalu diselenggarakan melalui tatap muka. Beberapa alternatif pelaksanaan pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi, salah satunya pembelajaran daring.

Pembelajaran daring kini sudah tidak asing bagi khalayak banyak, apalagi sejak di masa pandemi ini. Sejak awal tahun 2020 kita sudah dihadapkan dengan era baru yang dinamakan era *new normal* dimana kita mulai menerapkan kebiasaan – kebiasaan baru di bidang apapun, salah satunya pendidikan. Ini dikarenakan agar tidak terpapar virus Covid-19 (*Coronavirus Disease*). Kebiasaan baru di era *new normal* yang sudah familiar bagi kita salah satunya adalah pembelajaran daring (dalam jaringan) atau pembelajaran *online*. Di Indonesia pembelajaran daring diatur melalui Surat Edaran Kemendikbud No 4 Tahun 2020 mengenai pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat

pandemi Covid-19. Ada tiga poin kebijakan terkait pembelajaran daring menurut

Kemendikbud yaitu :

Pertama, pembelajaran daring/jarak jauh untuk memberi pengalaman belajar yang bermakna, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Kedua, dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19. Ketiga, aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.

Adanya himbauan ini, maka pembelajaran yang harusnya tatap muka di sekolah diubah menjadi pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring yang memanfaatkan teknologi serta media internet. Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) sudah ada sejak abad 18. Pembelajaran daring adalah suatu bentuk proses belajar mengajar secara jarak jauh yang memanfaatkan kemampuan teknologi, misalnya internet atau CD-ROOM (Molinda, 2002). Pembelajaran daring banyak disinonimkan dengan istilah lainnya seperti *e-learning*, *i-learning*, *web-based learning*, *tele-learning*, *distributed learning* dan *sebagainya*.

Pembelajaran daring ini kini makin gencar dilaksanakan karena situasi yang menyebabkan para siswa harus belajar dari rumah untuk mencegah penyebaran Covid-19. Hal ini tidak hanya berlaku pada kalangan mahasiswa ataupun pelajar tingkat menengah, namun semuanya termasuk anak usia dini atau anak PAUD/TK (Pendidikan Anak Usia Dini / Taman Kanak – Kanak). Hasil penelitian Suhendro (2020) menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru selama pandemi Covid-19 adalah belajar di rumah melalui *online* dan *offline*. Pembelajaran daring dilakukan melalui jaringan *online*, seperti media

sosial melalui Grup *WhatsApp* (WA) dan pesan teks dan panggilan telepon. Selain itu, guru juga menggunakan media lain seperti acara TV. Pada saat yang sama, pembelajaran *offline* dilakukan melalui kunjungan rumah.

Berlakunya pembelajaran daring ini tentunya memberi perubahan pada cara anak memperoleh materi pelajaran. Cara belajar anak usia dini yang biasanya harus tatap muka, belajar langsung dengan guru dan teman – teman, melakukan berbagai kegiatan yang menyenangkan sekarang harus dibatasi karena harus belajar dari rumah. Hal ini juga berdampak pada minat belajar anak. Hilgard memberi rumusan tentang minat adalah sebagai berikut : *“interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content”*. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan (Slameto, 2010, h. 57).

Minat belajar adalah suatu sikap yang menunjukkan rasa menyukai atau tertarik pada suatu hal dan aktivitas belajar. Minat belajar memiliki beberapa indikator yaitu adanya perasaan suka dan senang untuk belajar, partisipasi yang aktif, memiliki perhatian yang tinggi dan mempunyai daya konsentrasi yang baik, mempunyai kemauan belajar yang terus meningkat, nyaman saat aktivitas belajar. Seharusnya pada anak usia dini, anak yang berminat belajar dapat dilihat dari kemauan anak untuk mengikuti pelajaran yang diberikan guru, merasa senang saat belajar, perhatian yang terpusat pada guru saat menjelaskan materi, mau mengerjakan tugas dengan semangat dan mau terlibat dengan kegiatan belajar yang dilakukan serta aktif dalam kelas.

Minat belajar tentunya sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, apalagi pada anak usia dini. Anak usia dini rentan bosan dan perlu banyak stimulus untuk membangkitkan minat belajarnya dengan berbagai kegiatan menarik dan bervariasi seperti yang biasanya dilakukan pada pembelajaran tatap muka di PAUD/TK. Hasil penelitian Astriya & Kuntoro (2015) memaparkan bahwa minat belajar anak meningkat melalui permainan konstruktif yakni bermain balok dan *play dough* di TK Izzul Islam Maraqitta'limat. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada minat belajar anak yang diperoleh dari 7 orang anak dikategorikan BSB, yang artinya tujuh anak tersebut menyukai kegiatan bermain balok dan *playdough*, anak senang, bersemangat, aktif,serta memberi perhatian pada penjelasan guru. Anak mendengar perintah dan arahan dari guru, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta mandiri dalam belajar.

Peningkatan minat belajar tidak hanya dapat dilakukan di dalam kelas, tapi juga di luar kelas. Guru harus memastikan anak memiliki minat belajar yang baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hasil penelitian Munawir (2018) di TK Joyful Kids diperoleh bahwa minat belajar anak meningkat saat melakukan pembelajaran di luar kelas. Hasil penelitian yang dinilai dari aspek yaitu aspek ketertarikan, aspek kesukaan, rasa ingin tahu, dan keaktifan anak dalam kegiatan di luar kelas.

Dalam kegiatan pembelajaran tentu guru harus memperhatikan faktor – faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa, baik dalam proses pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran jarak jauh atau daring. Hasil penelitian Roostin (2020) memaparkan bahwa minat belajar dan sikap sains anak

melalui metode eksperimen pada masa pandemi covid 19 yang dimana pembelajaran dilakukan secara daring. Berdasarkan hasil analisis data diketahui minat belajar anak meningkat dari data awal 0%, siklus I 33%, siklus II 58%, dan siklus III 91%.

Kenyataan di lapangan, berlakunya pembelajaran daring selama pandemi memberikan dampak pada minat belajar anak. Ini dilihat dari banyaknya keluhan yang diperoleh dari orang tua dan guru terkait bagaimana anak belajar dan hasil belajar anak selama belajar dari rumah. Anak tidak bersemangat saat belajar di rumah dan sering mengabaikan tugasnya. Kemauan anak dalam belajar berkurang dan lebih memilih untuk melakukan aktivitas yang lain seperti menonton atau bermain. Anak juga memberi banyak alasan saat disuruh mengerjakan tugas dan belajar. Hasil dan nilai anak menurun dan tidak memuaskan, anak juga cenderung bosan saat mengerjakan tugas karena tugas yang diberikan sama metode pengerjaannya yaitu calistung (baca, tulis, hitung). Anak juga kurang berkonsentrasi saat orang tua atau guru menjelaskan pelajaran dan tidak berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru di TK Kasih Luther HKBP Sihorbo diperoleh bahwa pembelajaran daring berdampak pada minat belajar anak. Ini dilihat dari hasil belajar anak yang menurun dan banyaknya keluhan dari orang tua murid terkait cara belajar anak setelah diterapkannya pembelajaran daring. Pembelajaran daring ini membuat anak tidak mendapat pembelajaran yang sesuai prinsip belajar anak usia dini yaitu belajar sambil bermain dan lebih cenderung mengerjakan tugas yang bersifat calistung

(baca, tulis, hitung). Dari hasil wawancara juga guru di TK Kasih Luther HKBP Sihorbo memaparkan keluhan orang tua tentang anak yang malas belajar dan tidak mau diajari orang tua. Guru memberikan tugas melalui grup *WhatsApp* dengan orang tua anak untuk menjelaskan pengerjaan tugas anak. Karena keterbatasan jaringan internet, guru juga kadang menelpon orang tua anak untuk menjelaskan pelajaran dan tugas yang akan dikerjakan anak.

Hasil wawancara dengan salah satu orang tua anak diperoleh bahwa anak lebih bersemangat belajar di sekolah dibandingkan belajar dari rumah. Saat belajar dari rumah anak cenderung tidak fokus dan malah bermain – main, anak juga semakin malas mengerjakan tugas dan selalu beralasan saat dibantu mengerjakan tugas. Anak mengeluh bosan dan tidak mau mendengarkan pengajaran yang diberikan orang tua, bahkan orang tua yang jadi mengerjakan tugas anaknya untuk diserahkan guru.

Dari hasil observasi di TK Kasih Luther HKBP Sihorbo khususnya untuk anak kelas B yang berjumlah 20 orang diperoleh bahwa 12 orang anak jadi malas belajar dan jarang mengerjakan tugas, bahkan kadang orang tua anak yang mengerjakan. Anak tidak bersemangat belajar dari rumah dan tidak fokus mendengarkan saat guru memberikan arahan lewat telepon. Anak cepat bosan dan tidak mau mendengarkan penjelasan dari orang tua bahkan memberi banyak alasan ketika diarahkan mengerjakan lembar kerja siswa sehingga kadang orang tua yang harus mengerjakan tugas anaknya. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pembelajaran di TK tersebut melakukan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring. Pada hari senin sampai rabu, anak melakukan pembelajaran

di sekolah dan dibatasi waktunya. Waktu pembelajaran lebih singkat dan guru hanya memberikan penjelasan singkat dan tugas yang akan dikerjakan oleh anak. Pada hari selanjutnya dilakukan dengan pembelajaran daring melalui WhatsApp dan untuk pengumpulan tugas diserahkan senin kemudian saat tatap muka.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul **“Analisis Minat Belajar Anak Usia 5 – 6 Tahun Pada Masa Pembelajaran Daring di TK Kasih Luther HKBP Sihorbo T.A 2020/2021”**.

### **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti menetapkan fokus masalah agar dapat fokus terhadap masalah yang akan diteliti. Fokus masalah yang akan diteliti adalah minat belajar siswa meliputi kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan selama proses belajar daring di TK Kasih Luther HKBP Sihorbo.

### **1.3 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pembelajaran daring pada anak usia 5-6 Tahun selama pembelajaran daring di TK Kasih Luther HKBP Sihorbo?
2. Bagaimana minat belajar anak usia 5-6 Tahun selama pembelajaran daring di TK Kasih Luther HKBP Sihorbo?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar anak usia 5-6 Tahun selama pembelajaran daring di TK Kasih Luther HKBP Sihorbo?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

### 1. Tujuan Umum

Adapun penelitian ini dilakukan untuk mengetahui minat belajar anak usia 5-6 Tahun selama pembelajaran daring di TK Kasih Luther HKBP Sihorbo.

### 2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui proses pembelajaran daring pada anak usia 5-6 Tahun saat belajar secara daring di TK Kasih Luther HKBP Sihorbo
- b. Untuk mengetahui minat belajar yang terlihat dari kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan anak usia 5-6 Tahun saat belajar secara daring di TK Kasih Luther HKBP Sihorbo.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar anak usia 5-6 Tahun selama pembelajaran daring di TK Kasih Luther HKBP Sihorbo

## 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan referensi di bidang Pendidikan Anak Usia Dini tentang bagaimana minat belajar anak usia dini selama masa pembelajaran daring.



## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat bagi sekolah

Sebagai bahan referensi, wacana dan masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan minat belajar anak melalui pembelajaran daring.

### b. Manfaat bagi guru

Sebagai penambah referensi bagi guru tentang minat belajar anak usia dini selama pembelajaran daring.

### c. Manfaat bagi siswa

Agar siswa mendapatkan sistem pembelajaran yang baik saat daring sehingga minat belajarnya tetap stabil maupun meningkat.

### d. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan bagi peneliti sendiri apabila nantinya berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya terhadap permasalahan yang terjadi tentang pembelajaran daring.

### e. Manfaat bagi peneliti lain

Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang meneliti tentang pembelajaran daring dan minat belajar anak.